

Pelatihan Pemanfaatan Qris bagi UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi di Samarinda

Kayla Aurelya Rizal Putri¹, Nur Awwaliyah Sabrina Putri², Ferlita Fauziah Mustika Riyanto³, Rafa Julia Larasati⁴, Annisa Maylinda Sari Panjaitan⁵
Program Studi Manajemen Universitas Mulawarman^{1,2,3,4,5}

✉ Email kaylaaurelya02@gmail.com; sputriaja05@gmail.com; ferlitafauzia04@gmail.com; rafajuliaaaa75@gmail.com; nnisamaylinda30@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-05-2026

Disetujui 31-05-2026

Diterbitkan 02-06-2026

Katakunci:

QRIS, pembayaran digital, UMKM, transformasi digital, efisiensi transaksi;

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam sistem pembayaran masyarakat, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang mendukung transformasi tersebut adalah QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran digital nasional. Namun, masih terdapat pelaku UMKM yang belum memanfaatkan QRIS secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem pembayaran digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih modern dan efisien. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Warung Sembako Kiano yang berlokasi di Komplek Asrama Kodim, Jalan Imam Bonjol, Samarinda. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, memberikan pemahaman mengenai manfaat QRIS, serta membantu mitra menerapkan sistem pembayaran digital dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemilik usaha mampu memahami dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai. Penerapan QRIS membantu mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta mendukung efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu solusi dalam mendukung transformasi digital UMKM dan meningkatkan kualitas pelayanan usaha di era digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, K. A. R., Putri, N. A. S. ., Mustika Riyanto, F. F. ., Larasati , R. J. ., & Sari Panjaitan, A. M. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Qris bagi UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi di Samarinda. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 1181-1187. <https://doi.org/10.63822/dhzemf27>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Masyarakat saat ini semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran digital karena dinilai lebih praktis, cepat, dan aman dibandingkan transaksi tunai. Berbagai layanan pembayaran digital seperti mobile banking, internet banking, dan dompet digital (e-wallet) telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari. Perkembangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran telah menjadi kebutuhan yang penting dalam mendukung kegiatan ekonomi modern.

Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung transaksi digital di Indonesia adalah QR Code Indonesian Standard (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital digunakan dalam satu kode QR yang sama. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha maupun konsumen karena transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa harus menyediakan berbagai jenis kode pembayaran. Selain itu, QRIS juga membantu meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi sehingga penggunaannya semakin meningkat di berbagai sektor usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan sistem transaksi yang lebih modern. Penggunaan QRIS menjadi salah satu bentuk digitalisasi yang dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses transaksi, mengurangi risiko kesalahan pengembalian uang, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan yang lebih memilih pembayaran non tunai.

Kota Samarinda merupakan salah satu daerah yang memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat. Berbagai jenis usaha seperti warung sembako, usaha kuliner, perdagangan, dan jasa terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya secara konvensional, terutama dalam sistem pembayaran dan pengelolaan transaksi. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum dilakukan secara optimal, padahal penggunaan pembayaran digital dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Warung Sembako Kiano yang berlokasi di Komplek Asrama Kodim, Jalan Imam Bonjol, Samarinda. Warung ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti pencatatan keuangan yang sederhana, pengelolaan usaha yang masih manual, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal dalam mendukung transaksi usaha. Selain itu, meningkatnya penggunaan pembayaran non tunai di kalangan masyarakat menuntut pelaku usaha untuk menyediakan metode pembayaran yang lebih praktis dan modern. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan QRIS guna membantu meningkatkan efisiensi transaksi, kualitas pelayanan, serta mendukung transformasi digital pada UMKM Warung Sembako Kiano.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Warung Sembako Kiano yang berlokasi di Komplek Asrama Kodim, Jalan Imam Bonjol, Samarinda. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis untuk membantu mitra memahami serta menerapkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Tahap pertama adalah observasi yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha secara langsung untuk mengetahui kondisi usaha, sistem transaksi yang digunakan, serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Melalui observasi diketahui bahwa sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha belum dilakukan secara optimal. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran dan manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM. Pada tahap ini, mitra diberikan pemahaman mengenai perkembangan sistem pembayaran digital, cara kerja QRIS, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaannya, seperti kemudahan transaksi, peningkatan efisiensi, dan kemudahan pelayanan kepada pelanggan. Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan penggunaan QRIS secara langsung agar mitra dapat memahami prosedur penggunaan, proses pembayaran, serta cara memeriksa transaksi yang masuk melalui aplikasi merchant.

Selanjutnya dilakukan pendampingan selama proses implementasi QRIS dalam kegiatan usaha. Pendampingan bertujuan untuk membantu mitra apabila mengalami kendala dalam penggunaan sistem pembayaran digital serta memastikan QRIS dapat digunakan dengan baik dalam transaksi sehari-hari. Selain itu, mitra juga diberikan arahan mengenai pentingnya menjaga keamanan transaksi digital dan melakukan pengecekan pembayaran secara teliti untuk menghindari kesalahan maupun potensi penipuan.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra dan efektivitas penggunaan QRIS setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan proses transaksi, kemudahan penggunaan QRIS, serta respons mitra terhadap sistem pembayaran digital yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS membantu meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah proses pembayaran, dan memberikan kemudahan bagi pelanggan maupun pemilik usaha dalam melakukan transaksi non tunai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Warung Sembako Kiano yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan pokok masyarakat. Usaha ini berdiri pada tahun 2024 dan menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula, telur, mie instan, air mineral, minuman dingin, serta berbagai camilan ringan. Lokasi usaha yang berada di kawasan pemukiman membuat warung memiliki pelanggan tetap dari masyarakat sekitar. Sebelum penerapan QRIS, sistem transaksi pada warung masih didominasi oleh pembayaran tunai. Seluruh proses pembayaran dilakukan secara manual sehingga pemilik usaha harus menyediakan uang kembalian dan melakukan penghitungan transaksi secara langsung. Kondisi tersebut sering menyebabkan proses transaksi menjadi lebih lambat, terutama ketika pembeli

sedang ramai. Selain itu, penggunaan uang tunai juga meningkatkan risiko kesalahan penghitungan dan ketidaksesuaian pencatatan pemasukan usaha.

Dalam aspek pengelolaan usaha, mitra juga belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur. Seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran masih diingat secara manual oleh pemilik usaha tanpa adanya pencatatan rinci. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung laba bersih, maupun mengontrol pengeluaran operasional. Selain itu, persaingan antarwarung sembako di sekitar lokasi usaha juga menjadi tantangan tersendiri. Banyaknya usaha sejenis membuat pemilik usaha harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan agar pelanggan tetap loyal.

Di sisi lain, perkembangan transaksi digital membuat sebagian konsumen mulai terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai seperti e-wallet dan mobile banking. Namun pada kondisi awal, mitra belum sepenuhnya memanfaatkan sistem pembayaran digital secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mitra masih membutuhkan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran modern untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan usaha.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan penggunaan QRIS, pendampingan implementasi, serta evaluasi penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM. Tahap pertama dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi usaha, sistem transaksi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam operasional sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa transaksi masih didominasi pembayaran tunai dan pencatatan usaha masih dilakukan secara sederhana. Tahap berikutnya adalah sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi transaksi pada UMKM.

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai manfaat penggunaan QRIS dalam mendukung efisiensi transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta membantu usaha mengikuti perkembangan ekonomi digital. Materi yang diberikan meliputi pengenalan QRIS, manfaat penggunaan pembayaran digital, serta cara kerja sistem transaksi non-tunai. Setelah sosialisasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan QRIS. Pada tahap ini, pemilik usaha diberikan pendampingan mengenai cara penggunaan QRIS dalam transaksi usaha, mulai dari proses pembayaran pelanggan hingga pengecekan dana masuk pada aplikasi merchant. Pendampingan dilakukan secara langsung agar pemilik usaha dapat memahami penggunaan QRIS dengan lebih mudah.

Selain itu, dilakukan juga simulasi transaksi digital menggunakan aplikasi pembayaran elektronik seperti GoPay, Dana, dan mobile banking. Simulasi ini bertujuan agar pemilik usaha terbiasa menerima pembayaran digital dan mampu mengoperasikan sistem pembayaran QRIS secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan QRIS pada usaha. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan proses transaksi, respons pelanggan terhadap pembayaran digital, serta dampak penggunaan QRIS terhadap efisiensi operasional usaha.

2. Implementasi QRIS

Implementasi QRIS pada Warung Sembako Kiano dilakukan sebagai upaya mendukung digitalisasi transaksi usaha dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. QRIS digunakan sebagai sistem pembayaran non-tunai yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi pembayaran digital seperti Dana, OVO,

GoPay, ShopeePay, dan mobile banking. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan bagi pelanggan karena transaksi dapat dilakukan hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital yang dimiliki. Proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis dibandingkan pembayaran tunai. Selain itu, pelanggan tidak perlu lagi menyiapkan uang pas ataupun menunggu uang kembalian dari penjual.

Dalam implementasinya, pemilik usaha juga mulai menggunakan layanan GoPay Merchant yang dilengkapi fitur notifikasi suara ketika pembayaran berhasil diterima. Fitur tersebut membantu pemilik usaha memastikan bahwa dana benar-benar telah masuk tanpa perlu memeriksa aplikasi secara manual setiap saat. Penggunaan fitur notifikasi suara dinilai cukup efektif untuk mengurangi risiko penipuan berupa bukti transfer palsu. Penerapan QRIS juga menjadi bentuk adaptasi UMKM terhadap perubahan perilaku masyarakat yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya QRIS, usaha mampu memberikan layanan transaksi yang lebih modern dan fleksibel bagi pelanggan.

Berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan, penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap kegiatan operasional usaha. Pemilik usaha merasakan bahwa proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien dibandingkan sebelumnya yang hanya menggunakan pembayaran tunai. Penggunaan QRIS membantu mempercepat pelayanan kepada pelanggan karena proses pembayaran dapat dilakukan dalam waktu singkat tanpa perlu menghitung uang tunai maupun menyediakan uang kembalian. Selain itu, penggunaan pembayaran digital juga membantu mengurangi risiko kesalahan penghitungan transaksi yang sebelumnya sering terjadi pada transaksi tunai.

Dari sisi pelanggan, keberadaan QRIS memberikan kenyamanan lebih dalam berbelanja. Banyak pelanggan merasa lebih mudah melakukan pembayaran menggunakan e-wallet atau mobile banking dibandingkan membawa uang tunai. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan usaha dan membantu mempertahankan loyalitas pelanggan. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu usaha mengikuti perkembangan transaksi digital yang saat ini semakin berkembang di masyarakat. Penerapan pembayaran digital membuat usaha terlihat lebih modern dan mampu bersaing dengan usaha lain yang telah menggunakan sistem pembayaran non-tunai.

Penerapan QRIS memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efisiensi transaksi pada usaha mitra. Sebelum penggunaan QRIS, proses transaksi membutuhkan waktu lebih lama karena seluruh pembayaran dilakukan secara tunai dan pemilik usaha harus menghitung uang secara manual. Setelah penggunaan QRIS diterapkan, transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui proses scan barcode pembayaran. Efisiensi transaksi terlihat dari berkurangnya antrean pelanggan saat kondisi warung ramai. Pelanggan dapat langsung melakukan pembayaran melalui aplikasi digital tanpa harus menunggu proses pengembalian uang tunai. Hal tersebut membantu meningkatkan kecepatan pelayanan dan kenyamanan konsumen saat berbelanja.

Selain meningkatkan efisiensi waktu transaksi, penggunaan QRIS juga membantu mengurangi risiko kesalahan penghitungan uang dan kehilangan uang tunai. Seluruh transaksi digital tercatat secara otomatis pada aplikasi merchant sehingga pemilik usaha lebih mudah memantau pemasukan usaha. Kondisi tersebut membantu pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih tertata dibandingkan sebelumnya yang masih dilakukan secara manual. Penggunaan QRIS juga memberikan dampak positif terhadap daya saing usaha. Dengan menyediakan sistem pembayaran digital, Warung Sembako Kiano mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen modern yang lebih menyukai transaksi non-

tunai. Oleh karena itu, penerapan QRIS dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung perkembangan UMKM di era digital.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada UMKM Warung Sembako Kiano menunjukkan bahwa penerapan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan usaha. Penggunaan sistem pembayaran digital membantu mempercepat proses transaksi, mengurangi antrean pelanggan, serta meminimalkan kesalahan dalam penghitungan uang tunai. Selain itu, pelanggan merasa lebih mudah dan nyaman karena pembayaran dapat dilakukan secara praktis menggunakan e-wallet maupun mobile banking.

Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi juga berhasil meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai penggunaan QRIS dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penggunaan QRIS membantu pemilik usaha dalam memantau transaksi secara lebih tertata karena pembayaran tercatat secara otomatis pada aplikasi merchant. Dengan adanya penerapan QRIS, UMKM Warung Sembako Kiano mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan digitalisasi pembayaran dan kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan transaksi non-tunai. Oleh karena itu, penerapan QRIS dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta daya saing UMKM di era digital.

SARAN

Berdasarkan hasil observasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan QRIS yang telah dilakukan pada Warung Sembako Kiano, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Saran-saran ini diberikan sebagai upaya untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas pengelolaan usaha, serta memperluas peluang pengembangan usaha di masa mendatang. Pemilik Warung Sembako Kiano disarankan untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari karena dapat mempermudah pembayaran, mempercepat pelayanan, dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan uang tunai. Penggunaan QRIS secara konsisten juga membantu usaha mengikuti perkembangan transaksi digital yang semakin banyak digunakan masyarakat.

Selain QRIS, pelaku usaha dapat memanfaatkan teknologi digital lainnya seperti aplikasi pencatatan keuangan dan media sosial. Teknologi tersebut dapat membantu pengelolaan usaha menjadi lebih teratur, memudahkan pencatatan transaksi, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. UMKM disarankan untuk mulai mengembangkan pemasaran online melalui media sosial dan marketplace. Strategi ini dapat membantu memperluas jangkauan konsumen, meningkatkan promosi produk, serta mendukung peningkatan penjualan dan perkembangan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2023). Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM Desa Kutawargi. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1).
- Aisyah, S., Sepfiani, P., Putri, L. P., Gunawan, D. I., & Nararya, H. L. (2023). Pendampingan Penggunaan QRIS Pada UMKM Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Di Kota Medan. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–151.
- Arianti, N. L. N., Darma, G. S., & Mahyuni, L. P. (2019). Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 67.
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The Influence of E-Payment and E-Commerce Services on Supply Chain Performance: Implications of Open Innovation and Solutions for the Digitalization of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity*, 8(119).
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), 735–747.
- Nurhapsari, E. S. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech As Financial Innovation – The Possibilities and Problems of Implementation. *European Research Studies Journal*, 20(3), 961–973.
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia dan LPP*, 1–135.
- Sitinjaka, D. P., & Koesrindartoto, D. P. (2019). Factors Influencing The Consumer Adoption Of Mobile QR Code Payments In Indonesian University Students. *Proceeding Book of The 4th ICMEM 2019 and The 11th IICIES 2019, Bali, Indonesia*.
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325–347.